



Lampiran 1

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah penyintas Covid-19 mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain di Rumah Dinas Walikota Semarang saat awal pertemuan?
2. Bagaimana cara penyintas Covid-19 menyikapi kesulitan berkomunikasi saat itu?
3. Apa saja yang dirasakan penyintas Covid-19 dalam menjalani masa isolasi tersebut?
4. Bagaimana perasaan penyintas Covid-19 saat harus dirujuk isolasi di Rumah Dinas Walikota Semarang?
5. Apakah penyintas Covid-19 masih merasakan kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain di Rumah Dinas Walikota Semarang setelah beberapa saat di Rumah Dinas Walikota Semarang?
6. Apakah penyintas mengalami keterbatasan informasi pada saat mengalami sakit Covid-19 sehingga mengalami kesulitan dalam membayangkan apa yang akan terjadi di Rumah Dinas Walikota Semarang?
7. Setelah selesai menjalani masa isolasi di Rumah Dinas Walikota Semarang, apakah masih berkomunikasi dengan sesama penyintas Covid-19 Rumah Dinas Walikota Semarang yang lain sebagai bentuk pengembangan komunikasi secara pribadi?

Lampiran 2

Wawancara dengan informan 1 Novita Wijaya pada 11 Januari 2021 pukul 17.00 WIB di kediaman informan.

Apakah penyintas Covid-19 mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain di Rumah Dinas Walikota Semarang saat awal pertemuan?

Tidak, karena kita di bebaskan untuk saling berinteraksi namun tetap taat prokes, jadi ya ngobrol kayak biasa gitu aja sih.

Bagaimana cara penyintas Covid-19 menyikapi kesulitan berkomunikasi saat itu?

Ga sulit sih kalo mau komunikasi sebenarnya, kita ada grup WA juga tapi setelah pada selesai isolasi, jadi waktu di Rumah Dinas kita saling tuker nomor WA ke orang-orang yang emang deket terus bikin grup deh biar setelah isolasi tidak putus silaturahmi gitu.

Apa saja yang dirasakan penyintas Covid-19 dalam menjalani masa isolasi tersebut?

Perasaannya senang karena nakesnya ramah-ramah dibuat enggak sedih para pasiennya dan tidak stress karena di berikan banyak kegiatan kayak olahraga pagi, free time, dikasih vitamin juga.

Bagaimana perasaan penyintas Covid-19 saat harus dirujuk isolasi di Rumah Dinas Walikota Semarang?

Sebenarnya sedih soalnya harus isolasi karna Covid-19, ga nyangka aja sih bakal kena Covid-19 ini padahal udah jaga prokes juga.

Apakah penyintas Covid-19 masih merasakan kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain di Rumah Dinas Walikota Semarang setelah beberapa saat di Rumah Dinas Walikota Semarang?

Tidak mengalami kesulitan komunikasi karena semua mengalir begitu saja dengan teman-teman penyintas Covid-19 bahkan juga sempat bertukar nomor whatsapp agar bisa saling berkomunikasi setelah menjalani isolasi di Rumah Dinas Walikota Semarang walaupun tidak secara langsung.

Apakah penyintas mengalami keterbatasan informasi pada saat mengalami sakit Covid-19 sehingga mengalami kesulitan dalam membayangkan apa yang akan terjadi di Rumah Dinas Walikota Semarang?

Tidak sih, soalnya nakes disana memberikan info yang jelas soal Covid itu sendiri

Setelah selesai menjalani masa isolasi di Rumah Dinas Walikota Semarang, apakah masih berkomunikasi dengan sesama penyintas Covid-19 Rumah Dinas Walikota Semarang yang lain sebagai bentuk pengembangan komunikasi secara pribadi?

Iya sempet tukeran nomer wa jadi masih kadang berkabar, karna kesibukan masing-masing makanya juga jarang ketemu setelah isolasi



Lampiran 3

Wawancara dengan informan 2 Niken Lydia pada 18 Januari 2021 pukul 19.00 WIB di kediaman informan.

Apakah penyintas Covid-19 mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain di Rumah Dinas Walikota Semarang saat awal pertemuan?

Tidak ada, semua baik jadi langsung kenalan satu sama lain, karna senasib mungkin ya jadi bisa ngobrol.

Bagaimana cara penyintas Covid-19 menyikapi kesulitan berkomunikasi saat itu?

Adaptasi dengan orang baru terus saling sharing tentang Covid dan cerita-cerita kok bisa masuk ke rumah dinas.

Apa saja yang dirasakan penyintas Covid-19 dalam menjalani masa isolasi tersebut?

Sedih sih soalnya tidak bisa bertemu dengan keluarga, jauh dari anak karna saat saya di isolasi di rumah dinas, suami saya juga positif tapi di rawat di rumah sakit, mertua saya juga positif jadi kepikiran anak dititipin di sodara yang di tegal biar aman karna cuma dia yang negative puji tuhannya dia aman. Jadi ya sedih aja kepikiran sama anak.

Bagaimana perasaan penyintas Covid-19 saat harus dirujuk isolasi di Rumah Dinas Walikota Semarang?

Sedih karena harus berpisah dengan keluarga karna kami di isolasi di tempat yang berbeda-beda

Apakah penyintas Covid-19 masih merasakan kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain di Rumah Dinas Walikota Semarang setelah beberapa saat di Rumah Dinas Walikota Semarang?

Tidak, sudah dianggap seperti teman, kebetulan dapet teman yang nyambung juga kalau lagi ngobrol walaupun cuma sebentar, suka ngingetin buat senam pagi juga.

Apakah penyintas mengalami keterbatasan informasi pada saat mengalami sakit Covid-19 sehingga mengalami kesulitan dalam membayangkan apa yang akan terjadi di Rumah Dinas Walikota Semarang?

Iya karna shock kali ya jadi enggak sempet nyari tau sebelum isolasi, karna ga nyangka juga bisa kena Covid ini, tapi setelah masuk ya para nakesnya baik memberitahu tentang obat yang diminum apa, menjaga kebersihan, dan mendampingi mental juga biar engga down waktu isolasi.

Setelah selesai menjalani masa isolasi di Rumah Dinas Walikota Semarang, apakah masih berkomunikasi dengan sesama penyintas Covid-19 Rumah Dinas Walikota Semarang yang lain sebagai bentuk pengembangan komunikasi secara pribadi?

Tidak karena rumah dinas terbatas jadi tidak sempat komunikasi dalam jangka waktu lama belum sempet tukeran nomor, jadi abis isolasi ya sudah lost kontak sama temen-temen disana, sama nakesnya juga



Lampiran 4

Wawancara dengan informan 3 Dandi Hermawan pada 22 Januari 2021 pukul 09.30 WIB di kediaman informan.

Apakah penyintas Covid-19 mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain di Rumah Dinas Walikota Semarang saat awal pertemuan?

Iya sangat sulit. Tidak mengenal satu sama lain dan khawatir menjadi cemoohan dan penular virus lagi

Bagaimana cara penyintas Covid-19 menyikapi kesulitan berkomunikasi saat itu?

Sebelum memulai buat ngobrol, sempet sih mbak kayak berdebat sama diri sendiri, soalnya bingung antara mulai ngobrol atau engga ya terus yang mau diobrolin apa nanti reaksinya gimana kalau diajak ngobrol. Mencoba untuk membuka topik pembicaraan dengan orang lain

Apa saja yang dirasakan penyintas Covid-19 dalam menjalani masa isolasi tersebut?

Overthinking. Main hp dan banyak merenung

Bagaimana perasaan penyintas Covid-19 saat harus dirujuk isolasi di Rumah Dinas Walikota Semarang?

Campur aduk ya, antara sedih sama takut tapi nakes disana baik bisa membuat suasana nyaman walaupun sedang di isolasi, ternyata tidak

semenyeramkan yang saya bayangkan, seperti harus sendirian tidak dapat komunikasi dengan orang lain dan harus benar-benar isolasi sendiri di satu ruangan tanpa ada kegiatan lain.

Apakah penyintas Covid-19 masih merasakan kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain di Rumah Dinas Walikota Semarang setelah beberapa saat di Rumah Dinas Walikota Semarang?

Tidak begitu sulit lagi. Karena kan sudah mengenal teman-teman pejuang negative disana lewat kegiatan yang ada.

Apakah penyintas mengalami keterbatasan informasi pada saat mengalami sakit Covid-19 sehingga mengalami kesulitan dalam membayangkan apa yang akan terjadi di Rumah Dinas Walikota Semarang?

Tidak, banyak informasi yang diberikan oleh petugas, jadi hati agak sedikit tenang

Setelah selesai menjalani masa isolasi di Rumah Dinas Walikota Semarang, apakah masih berkomunikasi dengan sesama penyintas Covid-19 Rumah Dinas Walikota Semarang yang lain sebagai bentuk pengembangan komunikasi secara pribadi?

Berkabar aja melalui wa namun tidak sering untuk berkabar, saling memantau story dan sesekali bertanya kabar

Lampiran 5

Wawancara dengan informan 4 Sarah Geviota Vijsma pada 22 Januari 2022 pukul 17.00 WIB di kediaman informan.

Apakah penyintas Covid-19 mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain di Rumah Dinas Walikota Semarang saat awal pertemuan?

Iya, karena belum pernah bertemu dan kenal sebelumnya, jadi takut tidak punya teman disana.

Bagaimana cara penyintas Covid-19 menyikapi kesulitan berkomunikasi saat itu?

Ngobrol aja sesama pasien saat itu terus bertukar sosial media

Apa saja yang dirasakan penyintas Covid-19 dalam menjalani masa isolasi tersebut?

Sedih karna harus isolasi, jauh dari orang-orang yang saya kenal dan sakit banget tubuhnya, agak sesek nafas

Bagaimana perasaan penyintas Covid-19 saat harus dirujuk isolasi di Rumah Dinas Walikota Semarang?

Takut dengan suasana isolasi kayak yang digambaran di berita-berita, Covid-19 ganas dan ga nyangka sih bisa kena.

Apakah penyintas Covid-19 masih merasakan kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain di Rumah Dinas Walikota Semarang setelah beberapa saat di Rumah Dinas Walikota Semarang?

Mungkin sempet bingung harus melanjutkan komunikasi yang seperti apa, karna tidak ada topik yang bisa saya tanyakan ke orang, tapi akhirnya sempet tukeran nomor biar saling kenal satu sama lain lebih dalam. Kan kalau ngasih nomor ga sembarangan ke orang mbak.

Apakah penyintas mengalami keterbatasan informasi pada saat mengalami sakit Covid-19 sehingga mengalami kesulitan dalam membayangkan apa yang akan terjadi di Rumah Dinas Walikota Semarang?

Mengalami keterbatasan informasi, karna mendadak juga harus segera dirujuk ke rumah dinas jadi belum banyak informasi yang didapatin.

Setelah selesai menjalani masa isolasi di Rumah Dinas Walikota Semarang, apakah masih berkomunikasi dengan sesama penyintas Covid-19 Rumah Dinas Walikota Semarang yang lain sebagai bentuk pengembangan komunikasi secara pribadi?

Akhirnya tukeran sosial media, tukeran nomor dan sering berkabar sekadar tanya kabar maupun cerita-cerita tentang kehidupan

Lampiran 6

Wawancara dengan informan 5 Yuliana pada 23 Januari 2022 pukul 14.00 WIB di kediaman informan.

Apakah penyintas Covid-19 mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain di Rumah Dinas Walikota Semarang saat awal pertemuan?

Cukup susah sih buat komunikasi, karena tidak saling mengenal sebelumnya jadi bingung harus obrolin apa

Bagaimana cara penyintas Covid-19 menyikapi kesulitan berkomunikasi saat itu?

Mengalir gitu aja sih, ngobrol sama nakesnya, terus nakesnya mengenalkan ke teman-teman seperjuangan di rumah dinas, awalnya sih ragu untuk mulai obrolan soalnya takut engga direspon tapi ternyata ya malah obrolannya ngalir gitu aja

Apa saja yang dirasakan penyintas Covid-19 dalam menjalani masa isolasi tersebut?

Antara sedih belum bisa ketemu keluarga, sedih karna harus isolasi dan senang soalnya ada kegiatan senam pagi biar jiwa raga fresh tidak sedih lagi

Bagaimana perasaan penyintas Covid-19 saat harus dirujuk isolasi di Rumah Dinas Walikota Semarang?

Campur aduk, senang karna covidnya tidak terlalu parah tapi sedih karna kok bisa kena Covid hehe, terus takut juga kalo jadi penular virus bagi yang lain.

Apakah penyintas Covid-19 masih merasakan kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain di Rumah Dinas Walikota Semarang setelah beberapa saat di Rumah Dinas Walikota Semarang?

Tidak ada kesulitan saling sharing aja cerita-cerita soal Covid, terus saling mengenal biar tambah relasi

Apakah penyintas mengalami keterbatasan informasi pada saat mengalami sakit Covid-19 sehingga mengalami kesulitan dalam membayangkan apa yang akan terjadi di Rumah Dinas Walikota Semarang?

Tidak ada, semua informasi sudah saya cari tahu sejak awal keberadaan Covid-19 di Indonesia mbak, jadi gimana waktu isolasi sudah tau, lagian di rumah dinas juga nakes nya baik dan ramah dan memberikan apa yang kami pasien butuhin selama isolasi.

Setelah selesai menjalani masa isolasi di Rumah Dinas Walikota Semarang, apakah masih berkomunikasi dengan sesama penyintas Covid-19 Rumah Dinas Walikota Semarang yang lain sebagai bentuk pengembangan komunikasi secara pribadi?

Jarang berkabar karna kan setelah isolasi kami kembali ke kehidupan masing-masing jadi sekedar balas komen status di wa saja sih.



Lampiran 7

Wawancara dengan informan 6 Frie co Reinhard pada 25 Januari 2022 pukul 13.30 WIB di kediaman informan.

Apakah penyintas Covid-19 mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain di Rumah Dinas Walikota Semarang saat awal pertemuan?

Sedikit mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, dikarenakan ada beberapa peraturan dan proses yang harus di lakukan selama masa karantina, salah satu contohnya harus tetap menjaga jarak antara satu dengan yang lain, dan harus selalu menggunakan masker, dengan menjaga jarak dan menggunakan masker, harus berbicara dengan suara yang cukup keras, agar terdengar jelas dengan siapa kita bicara, dan saat berbicara dengan nakes yang berpaakaian sesuai dengan protokol kesehatan dan APD lengkap. Selain itu memang tidak tahu apa yang ingin di bicarakan, karena tidak mengenal satu sama lain.

Bagaimana cara penyintas Covid-19 menyikapi kesulitan berkomunikasi saat itu?

Biasa aja, memang karena baru awal di karantina, tapi dengan ikut kegiatan di rumdin, mulai sedikit ada interaksi dengan orang-orang sekitar.

Apa saja yang dirasakan penyintas Covid-19 dalam menjalani masa isolasi tersebut?

Yang dirasakan bermacam-macam. Sedihnya jika dapat menularkan pada anggota atau orang di sekitar dan takut atau overthinking kepada diri sendiri, mulai merasakan kekhawatiran apakah bisa sembuh atau bahkan lebih parah, terlebih itu mental juga dapat terganggu, karena informasi dan dampak Covid-19 dari sosial media dll. Dan maka dari itu di tempat Rumah Dinas Walikota mengadakan olahraga setiap pagi dan berjemur rutin, dan para pengidap Covid-19 lainnya bisa mengikuti, agar tumbuh rasa percaya diri dari masing-masing dan kegiatan tersebut dilakukan juga oleh para nakes, dan menjadi contoh agar bisa saling support satu sama lain. Selain itu di sediakan juga vitamin dan makanan rutin setiap hari, agar timbul imun yang kuat di tubuh kita. Makananya enak banget.

Bagaimana perasaan penyintas Covid-19 saat harus dirujuk isolasi di Rumah Dinas Walikota Semarang?

Sedih rasanya, bisa dikatakan campur aduk, tidak menyangka bisa terkena dari Covid-19 ini, dikarenakan sudah mengikuti protokol kesehatan, dan menghindari kerumunan. Dan tanpa kita sadari walaupun kita merasa baik-baik saja, ternyata kita adalah salah satu OTG yang dapat menularkan atau menyebabkan orang lain terkena virus Covid-19 ini, dan takutnya

orang yang sempat berinteraksi dengan kita ada yang kondisinya sedang tidak fit atau tidak sehat, dan orang itu bisa tertular dengan kita yang OTG .

Apakah penyintas Covid-19 masih merasakan kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain di Rumah Dinas Walikota Semarang setelah beberapa saat di Rumah Dinas Walikota Semarang?

Tidak, karena dengan kegiatan yang ada di rumdin tiap hari, kita bisa kenal orang-orang baru, dan berbicara tukar pikiran, kenapa dan gimana gejala yang timbul, kok bisa terkena itu gimana dan lain-lain. Bahkan dapat kenal orang baru, tergantung dari diri nya masing-masing sih sebenarnya ingin bergaul dengan sesama penyintas Covid-19 yang lain atau tidak supaya tidak stress juga diem terus gada aktivitas di rumdin.

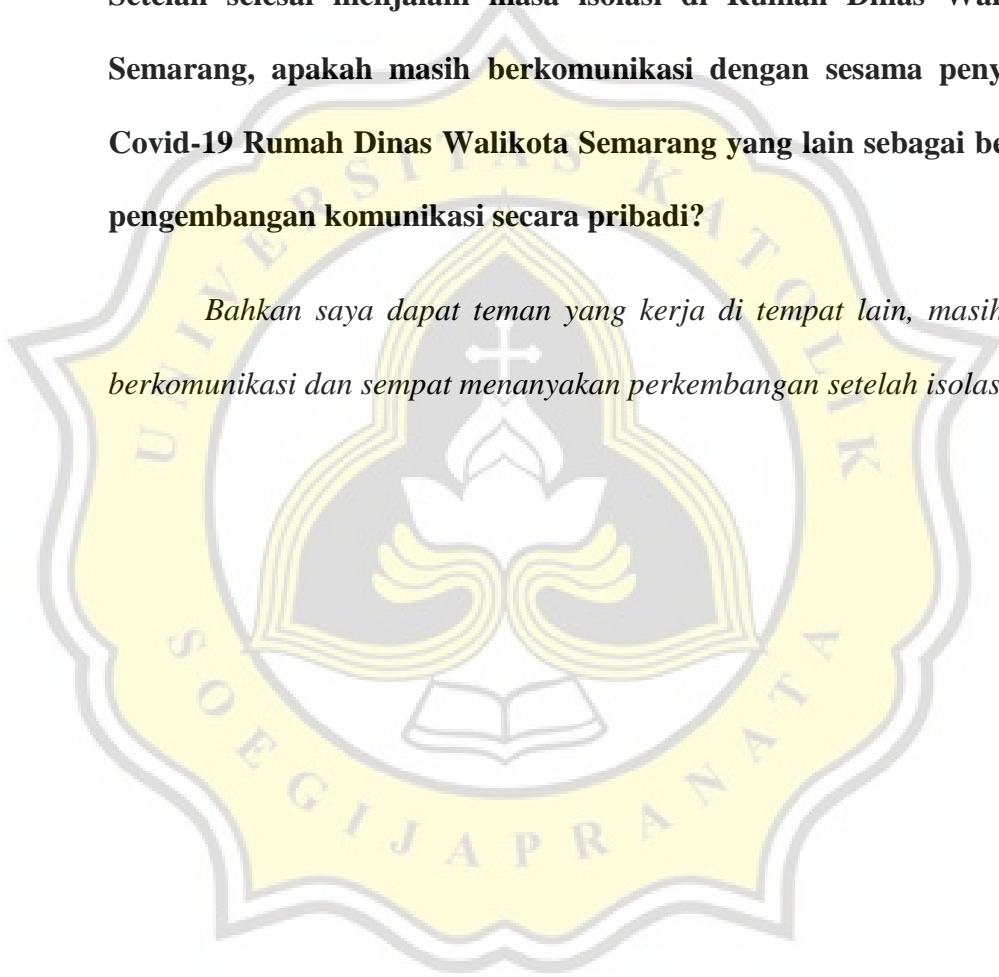
Apakah penyintas mengalami keterbatasan informasi pada saat mengalami sakit Covid-19 sehingga mengalami kesulitan dalam membayangkan apa yang akan terjadi di Rumah Dinas Walikota Semarang?

Tidak, beruntungnya sekarang ada sosial media internet, instagram, tiktok dll, yang ada dokumentasi dari nakes atau yang bertugas di rumdin yang mendokumentasikan kegiatan tiap harinya, saat pertama mungkin bingung harus bagaimana, tetapi setelah mencari apa dan bagaimana kegiatan yang ada di rumdin, jadi tau bagaimana keadaan saat di rumdin. Dan kita harus memberi informasi yang valid dan positif, agar menimbulkan mindset yang positif juga bagi masyarakat yang terdampak

Covid, yang di isolasi di rumdin atau mandiri, atau dimanapun. Selaku salah satu penyintas Covid kita juga berbagi pengalaman dan aktivitas yang harus di lakukan bagi semua orang, agar berdampak positive untuk orang-orang sekitar.

Setelah selesai menjalani masa isolasi di Rumah Dinas Walikota Semarang, apakah masih berkomunikasi dengan sesama penyintas Covid-19 Rumah Dinas Walikota Semarang yang lain sebagai bentuk pengembangan komunikasi secara pribadi?

Bahkan saya dapat teman yang kerja di tempat lain, masih bisa berkomunikasi dan sempat menanyakan perkembangan setelah isolasi.



PAPER NAME

17.M1.0026_Louis Asnawati2

WORD COUNT

9387 Words

CHARACTER COUNT

65085 Characters

PAGE COUNT

56 Pages

FILE SIZE

685.1KB

SUBMISSION DATE

Apr 28, 2022 2:25 PM GMT+7

REPORT DATE

Apr 28, 2022 2:29 PM GMT+7**● 17% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 17% Internet database
- 2% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 8% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 10 words)
- Manually excluded text blocks